



PROFIL GENDER KOTA DUMAI 2022



**DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN PERLINDUNGAN ANAK**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh. Salam sejahtera dan salam sehat

Alhamdulillah, Puji serta Syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan dan limpahan rezeki dan pertolongan sehingga penyusunan Profil Gender Kota Dumai Tahun 2022 dapat terlaksana. Penyusunan Profil Gender adalah bentuk Data Terpilah Gender yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang kondisi, kebutuhan, serta persoalan yang dihadapi terkait dengan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam pembangunan. Selain itu, profil gender ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar untuk penyusunan perencanaan, kebijakan dan program dalam upaya mengurangi kesenjangan antara perempuan dan laki-laki dalam akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat pembangunan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas kerja sama dan dukungan yang luar biasa dalam penyusunan profil gender ini. Dan kami menyadari bahwa profil gender ini masih memiliki kekurangan, baik kelengkapan, akurasi data, maupun teknik penyajiannya. Oleh sebab itu, kami mengharapkan saran untuk perbaikan selanjutnya. Semoga profil gender ini dapat memberikan manfaat bagi para pengambil kebijakan untuk pembangunan gender di Kota Dumai.

Dumai, Juni 2022

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan
dan Perlindungan Anak Kota Dumai

MAINI ASNA, SKM, M.Si
Pembina Tk. I/(IV)/b
NIP. 19680529 198903 2 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Dasar Hukum	2
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Sasaran	4
1.5 Sumber Data	4
1.6 Sistematika	4
BAB II KONSEP DAN METODE SISTEM DATA GENDER	5
2.1 Konsep dan Metode Pengumpulan Data	5
2.2 Waktu Penyusunan.....	5
2.3 Teknik Pengumpulan Data.....	6
BAB III PENYAJIAN DATA GENDER	7
3.1 Data Gender Bidang Demografi (Kependudukan).....	7
3.2 Data Gender Bidang Pendidikan.....	10
3.2.1 Angka Partisipasi Murni (APM)	11
3.2.2 Angka Partisipasi Kasar (APK).....	11
3.2.3 Angka Melek Huruf (AMH).....	13
3.2.4 Angka Partisipasi Sekolah (APS).....	14
3.2.5 Jumlah Guru Negeri/Swasta Menurut Jenjang Pendidikan Dan Jenis Kelamin di Kota Dumai Tahun 2021.....	16
3.3 Data Gender Bidang kesehatan dan Keluarga Berencana	17
3.3.1 Angka Kematian Ibu	19
3.3.2 Layanan Kesehatan Untuk Ibu Hamil.....	20
3.3.3 Kepesertaan keluarga Berencana	22
3.3.4 Penderita HIV dan AIDS	23

3.4 Data Gender Bidang Ekonomi dan Ketenagakerjaan.....	26
3.4.1 Ketenagakerjaan dan Pencari Kerja.....	27
3.4.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Koperasi	29
3.5 Data Gender Bidang Pemerintahan	31
3.5.1 Data Aparatur Sipil Negara	31
3.6 Data Gender Bidang Sosial Kemasyarakatan	37
3.7 Data Organisasi Perempuan dan Bidang Politik.....	39
3.7.1 Data Organisasi Perempuan	39
3.7.2 Data Kelompok Tani	41
3.7.3 Bidang Politik.....	42
3.8 Data Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak.....	44
3.8.1 Kekerasan Terhadap Perempuan	44
3.8.2 Kekerasan Terhadap Anak.....	48
3.9 Data Hukum	49
BAB IV PENUTUP	51
4.1 Kesimpulan	51
4.2 Saran.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Angka Partisipasi Sekolah (APS).....	14
Tabel 3.2	Jumlah Kasus dan Kematian Akibat AIDS Menurut Jenis dan Kelompok Umur Kota Dumai Tahun 2021	25
Tabel 3.3	Jumlah Kemiskinan di Kota Dumai Tahun 2021	26
Tabel 3.4	Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Kelompok Kelempok Tahun 2021	27
Tabel 3.5	Jumlah Pencari Kerja yang Terdaftar di Kota Dumai Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021	27
Tabel 3.6	Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja dan Jenis Kelamin Tahun 2021	28
Tabel 3.7	Data Pertumbuhan UMKM Berdasarkan Sektor Di Kota Dumai Tahun 2021	29
Tabel 3.8	Jumlah Koperasi Di Kota Dumai Tahun 2021.....	29
Tabel 3.9	Jumlah Kader Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia Tahun 2021	31
Tabel 3.10	Jumlah Panti Sosial Menurut kecamatan di Kota Dumai Tahun 2021.....	37
Tabel 3.11	Jumlah Pernikahan Cerai Thalaq dan Cerat Gugat Pengadilan Agama di Kota Dumai Tahun 2021.....	38
Tabel 3.12	Jumlah Organisasi Perempuan Kota Dumai Tahun 2020-2021	39
Tabel 3.13	Jumlah Kelompok Tani Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin 2019-2022	41
Tabel 3.14	Jumlah Calon Legislatif Kota Dumai Tahun 2021.....	43
Tabel 3.15	Jumlah Anggota Dewan Rakyat Daerah Menurut Komisi Kota Dumai Tahun 2021.....	43

Tabel 3.16 Jumlah Anggota Dewan rakyat Daerah Menurut Partai dan Jenis Kelamin Kota Dumai Tahun 2021.....	44
Tabel 3.17 Jumlah Kasus Perempuan di Kota Dumai Tahun 2021.....	47
Tabel 3.18 Jumlah Kasus Anak di Kota Dumai Tahun 2021	48
Tabel 3.19 Jumlah Tahanan Dan Narapidana Di Kota Dumai Tahun 2021...	49
Tabel 3.20 Jumlah Tindak Pidana Khusus Di Kota Dumai Tahun 2021.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Peta Batas Wilayah kota Dumai	8
Gambar 3.2	Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Dumai.....	9
Gambar 3.3	Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kota Dumai Tahun 2021	10
Gambar 3.4	Angka Partisipasi Murni (APM).....	12
Gambar 3.5	Angka Partisipasi Kasar (APK).....	13
Gambar 3.6	Angka Melek Huruf dan latinLainya (AMH).....	14
Gambar 3.7	Jumlah Guru Negeri/Swasta di Sekolah Dasar (SD)	16
Gambar 3.8	Jumlah Guru Negeri/Swasta di Sekolah Pertama (SMP)	17
Gambar 3.9	Jumlah Kematian Ibu menurut Kelompok Umur Kota Dumai Tahun 2021	19
Gambar 3.10	Jumlah penyebab Kematian Ibu Kota Dumai Tahun 2021	19
Gambar 3.11	Jumlah Ibu Hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD)	20
Gambar 3.12	Jumlah dan Persentase Cakupan Ibu Hamil yang Berkunjung ke Fasilitas Kesehatan K1	21
Gambar 3.13	Jumlah dan Persentase Cakupan Ibu Hamil yang Berkunjung ke Fasilitas Kesehatan K4	21
Gambar 3.14	Jumlah Cakupan dan Proporsi KB Pasca Persalinan menurut Jenis Kontrasepsi Kota Dumai Tahun 2021.....	22
Gambar 3.15	Jumlah Penderita HIV menurut Jenis dan Kelompok Umur Kota Dumai Tahun 2021	23
Gambar 3.16	Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) Menurut Jenis Kelamin Di Kota Dumai Tahun 2021.....	31

Gambar 3.17	Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) Berdasarkan Jabatan di Kota Dumai tahun 2021.....	32
Gambar 3.18	Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) Menurut Gelongan di Kota Dumai tahun 2021	33
Gambar 3.19	Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kota di Kota Dumai Tahun 2021	34
Gambar 3.20	Jumlah Pegawai Pengadilan Negeri Menurut Jenis Kelamin di Kota Dumai Tahun 2021	35
Gambar 3.21	Jumlah Pegawai Kejaksaan Negeri Menurut Jenis Kelamin di Kota Dumai Tahun 2021	36
Gambar 3.22	Jumlah Pegawai Imigrasi Menurut Jenis Kelamin Di Kota di Kota Dumai Tahun 2021.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Isu gender dan anak selama ini kurang diperhitungkan dalam berbagai proses kebijakan pembangunan. Masalah utama yang selalu mengemuka adalah ketersediaan data terpilah kurang memadai, hal ini disebabkan kurang tersedianya kelembagaan (peraturan, lembaga, dan mekanisme) dalam penyelenggaraannya. Sebagai akibatnya kebijakan, program, kegiatan pembangunan tidak responsif terhadap kebutuhan, kesulitan sebagai perempuan dan/atau sebagai laki-laki dan tidak memihak bagi kepentingan terbaik bagi anak, dan disebut buta gender.

Hasilnya ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai bidang pembangunan dan kehidupan masih terus berlanjut, meskipun Indonesia telah meratifikasi berbagai konvensi internasional. Beberapa konvensi yang sudah diratifikasi antara lain Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita (CEDAW) dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984; Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990, sebagai hasil ratifikasi Convention on the Right on the Child (CRC) yang telah ditindaklanjuti dengan menetapkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan data terpilah menurut jenis kelamin dan umur sebagai pembuka wawasan adanya kesenjangan/ketimpangan antara laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan anak perempuan.

Berbagai upaya untuk penyediaan data terpilah di kementerian/lembaga dan daerah telah banyak dilakukan antara lain melalui nota kesepahaman (MOU) tentang pelaksanaan pengarusutamaan gender dengan pimpinan kementerian/lembaga, dan seluruh kepala daerah provinsi. Hal yang sama juga dilakukan nota kesepahaman bersama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Kominfo tentang penyediaan data dan informasi gender dan anak. Selain itu telah dikeluarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Data Gender.

Data dan informasi yang dimaksud akan dikompilasi secara terstruktur berdasarkan aspek geografis, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing daerah untuk memudahkan pengolahan serta analisis secara sistematis dalam rangka penyusunan rencana pembangunan daerah. Terkait dengan hal tersebut, maka disusun "**Profil Gender Kota Dumai Tahun 2022**" sebagai gambaran keadaan perempuan dan anak di Kota Dumai secara menyeluruh di berbagai lembaga pemerintahan dan non pemerintahan.

1.2 DASAR HUKUM

1. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (Convention on The Elimination of all Forms of Discrimination Against Women) (Lembaran Negara Tahun 1984 Nomor 29, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3277);
2. Instruksi Presiden No.9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan; mengamanatkan kepada seluruh kementerian/lembaga dan daerah untuk melaksanakan pengarusutamaan gender guna terselenggaranya perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan program pembangunan nasional;

3. UU RI nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak dan perempuan (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4419);
5. Undang – undang No.35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang- undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297);
6. Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender didaerah yang telah dirubah dengan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2015;
7. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Data Gender dan Anak;
8. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 5 Tahun 2014 tentang pedoman Penyelenggaraan Sistem Data Gender dan Anak (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1429);

1.3 TUJUAN

Ada beberapa tujuan dalam penyusunan Profil Gender Kota Dumai Tahun 2022 ini

1. Meningkatkan ketersediaan dan pemanfaatan data terpisah untuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan yang responsif gender dan peduli anak.
2. Meningkatkan efektifitas penyelenggaraan Pengarusutamaan Gender (PUG) di Kota Dumai secara sistematis, komprehensif dan berkesinambungan.

1.4 SASARAN

Sasaran dalam penyusunan Profil Gender Kota Dumai Tahun 2022 yang menyangkut segala aspek baik aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, kependudukan, ketenagakerjaan, politik, hukum, pertanian, sosial budaya, lingkungan, agama dan data kelembagaan Organisasi Perempuan dan Anak di Kota Dumai.

1.5 SUMBER DATA

Data-data yang disajikan dalam Profil Gender Kota Dumai Tahun 2022 ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu Badan Pusat Statistik (BPS Kota Dumai), Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Satuan Polisi Pamong Praja, Dinas Sosial, Kejaksaan Negeri Kota Dumai, Pengadilan Agama Kota Dumai, Pengadilan Negeri Kota Dumai OPD terkait dan Lintas Sektor, lainnya.

1.6 SISTEMATIKA

Penyusunan Profil Gender Tahun 2022. Adapun sistematikanya penyusunan profil gender Tahun 2022 dimulai dengan menguraikan latar belakang dan ruang lingkup, bagian berikutnya adalah pokok-pokok Profil Gender terdiri dari dua bab yaitu bab ke 2 Konsep dan metode sistem data gender dan bab ke 3 Penyajian Data Gender.

BAB II

KONSEP DAN METODE SISTEM DATA GENDER

2.1 KONSEP DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Prinsipnya konsep dan metode yang dipakai harus menghindari bias gender. Bias gender disini diartikan sebagai pendapat, pandangan, perlakuan terhadap sesuatu atas dasar prasangka yang belum tentu benar. Konsep bahwa kepala keluarga itu laki-laki adalah konsep yang bias gender. Memandang kepala keluarga sebagai responden atas nama keluarganya itu juga dianggap metode yang bias gender. Karena sebagai perempuan dan sebagai laki-laki bisa berbeda dalam kebutuhan memandang keadaan sesuatu, dalam kebutuhan, kesempatan, tantangan. Ini berarti konsep dan definisi serta metode pengumpulan data yang digunakan harus dikembangkan agar dapat "menangkap" perbedaan-perbedaan itu.

Metode pengumpulan data profil gender dapat dilakukan melalui berbagai cara pengumpulan data. Namun dalam keseluruhan proses pengumpulan data harus selalu dengan lensa gender, misalnya dalam perumusan masalah ada mengandung isu gender, rencana penelitian (informan dan sampel terdiri dari laki-laki dan perempuan), data dipilah menurut jenis kelamin dan umur dan harus selalu memandangnya dari perspektif gender, artinya sejak semula pemilahan data menurut jenis kelamin dan umur adalah keharusan.

2.2 WAKTU PENYUSUNAN

Penyusunan Profil Gender Kota Dumai Tahun 2022 ini dilakukan dalam kurun waktu Februari – Agustus 2022.

2.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian berperspektif gender ini antara lain menggunakan sistem pencatatan dan pelaporan.

- Pencatatan dan pelaporan. Profil gender berdasarkan data terpilah menurut jenis kelamin dapat dikumpulkan melalui formulir yang sudah ada yang dikumpulkan/dilaksanakan/dicatat secara rutin oleh kementerian/lembaga dan daerah, misalnya administrasi kepegawaian. Jika tidak ada data terpilah menurut jenis kelamin, bisa ditambahkan satu kolom untuk jenis kelamin pada formulir yang sudah ada. Dalam Pelaporan data dan informasi yang dipisahkan dengan jelas untuk masing-masing jenis kelamin, dianalisa dengan menambah variabel-variabel/sub-sub variabel misalnya (1) tingkat pendidikan, (2) disiplin ilmu, (3) tingkat eselon, (4) lama kerja, dst. Jika ada kesenjangan gender, disebutkan juga apa yang menjadi faktor-faktor penyebab kesenjangan bisa juga ditambahkan bagaimana mengatasinya.

BAB III

PENYAJIAN DATA GENDER

3.1 DATA GENDER BIDANG DEMOGRAFI (KEPENDUDUKAN)

Demografi atau ilmu kependudukan adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnisitas tertentu. Para praktisi atau ahli di bidang kependudukan disebut sebagai demografi.

Penduduk memiliki dinamika kependudukan yang dapat memiliki pengaruh terhadap pembangunan suatu daerah. Dinamika pembangunan berlangsung diberbagai bidang baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang, peran dan fungsi penduduk sangat strategis oleh karenanya pembangunan bidang kependudukan selalu mendapat tempat utama. Pengelolaan penduduk perlu diarahkan kepada pengendalian kuantitas, peningkatan kualitas, dan pengarahannya mobilitas sehingga mempunyai ciri-ciri dan karakteristik yang menunjang kegiatan pembangunan. Permasalahan kependudukan seperti jumlah, komposisi dan distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin harus selalu dipantau perkembangannya. Pada bab ini akan dipaparkan kondisi kependudukan di Kota Dumai dari beberapa aspek yang dapat menunjukkan kondisi perkembangan penduduk menurut jenis kelamin laki-laki perempuan dalam berbagai sektor pembangunan.

Kota Dumai terletak di pesisir pantai pulau Sumatera sebelah timur. Wilayah Dumai berada pada posisi antara 1010.23".37-1010.8".13 bujur timur

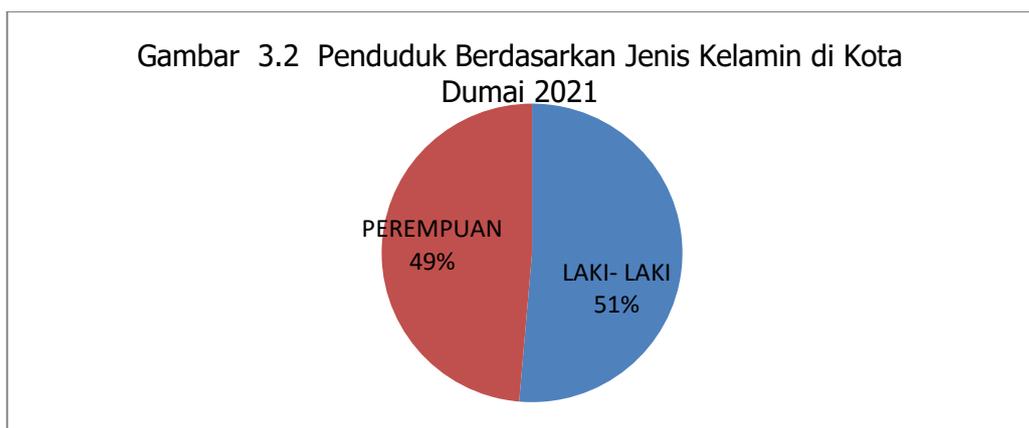
dan 10.23".23' – 10.24".23' lintang utara. Berdasarkan posisi ini, zona waktu Dumai adalah UTC+7. Dumai memiliki luas wilayah 1.727.385 km². Batas – batas wilayah Kota Dumai bersebelahan dengan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Rupat.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bukit Batu, kabupaten Bengkalis.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Mandau dan Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanah Putih dan Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Gambar 3.1 Peta Batas Wilayah Kota Dumai



➤ Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

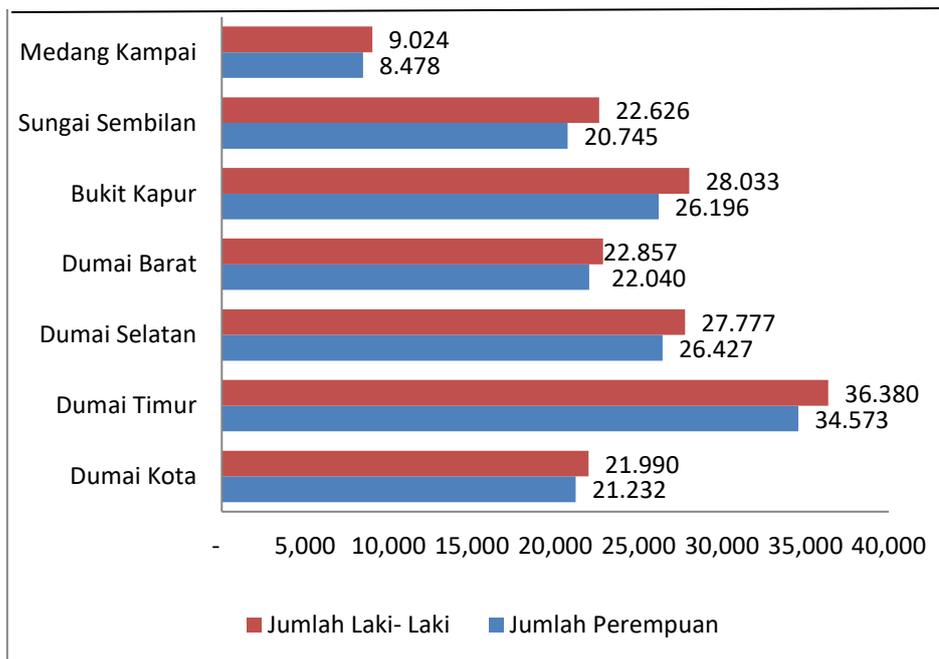


Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai Tahun 2021

Jumlah penduduk Kota Dumai seluruhnya berjumlah 328,378 jiwa, dengan komposisi laki-laki sebanyak 168.687 jiwa atau =51% dan jumlah penduduk perempuan sebesar 159.691 jiwa atau 49 % (Gambar 3.2).

Mengetahui komposisi jenis kelamin penduduk di suatu daerah dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan stakeholder yang ada dalam menyusun rencana pembangunan. Pada dasarnya, pembangunan suatu negara jelas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan atau peningkatan kualitas hidup masyarakatnya, baik itu laki-laki maupun perempuan, meskipun dalam setiap proses pembangunan mempunyai beragam pendekatan. Namun demikian, capaian pembangunan yang ditujukan kepada seluruh masyarakat tidak terkecuali laki-laki dan perempuan, pada kenyataannya seringkali belum bisa dinikmati secara merata, dalam artian pembangunan belum memberi manfaat secara adil kepada perempuan dan laki-laki. Pembangunan yang semula diasumsikan akan bermanfaat secara keseluruhan –netral- baik kepada laki-laki maupun perempuan, pada kenyataannya memberi kontribusi bagi timbulnya ketidakadilan dan kesenjangan gender (Subiyantoro 2005:1).

Gambar 3.3 Penduduk Berdasarkan Kecamatan dan Jenis kelamin di Kota Dumai Tahun 2021



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai Tahun 2021

Terdapat Tujuh kecamatan di Kota Dumai, dengan persebaran penduduk paling tinggi adalah di Kecamatan Dumai Timur, dengan jumlah penduduk laki laki 36.380 dan jumlah penduduk perempuan 34.573 jiwa atau diikuti oleh Kecamatan Bukit Kapur laki laki sebanyak 28.196 jiwa dan perempuan 26.229 jiwa, sedangkan Kecamatan Dumai Selatan sebanyak 27.777 jiwa perempuan 26.427 jiwa. Jika dilihat lebih cermat, Tabel 3.3 menunjukkan pada kita bahwa pada seluruh kecamatan penduduk dengan jenis kelamin laki-laki mendominasi.

3.2 DATA GENDER BIDANG PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan sarana sosial untuk mencapai tujuan sosial, yang dapat berguna untuk menjamin kelangsungan hidup seseorang.

Pendidikan juga menjadi salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Suatu masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan juga memiliki kualitas hidup yang tinggi sehingga kesejahteraan dapat tercapai (Aini etl al. 2018).

Pendidikan juga merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian. Pendidikan itu tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan informal dan non formal pun memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian, terutama anak atau peserta didik dan masyarakat pada umumnya (Ilma 2015).

3.2.1 Angka Partisipasi Murni (APM)

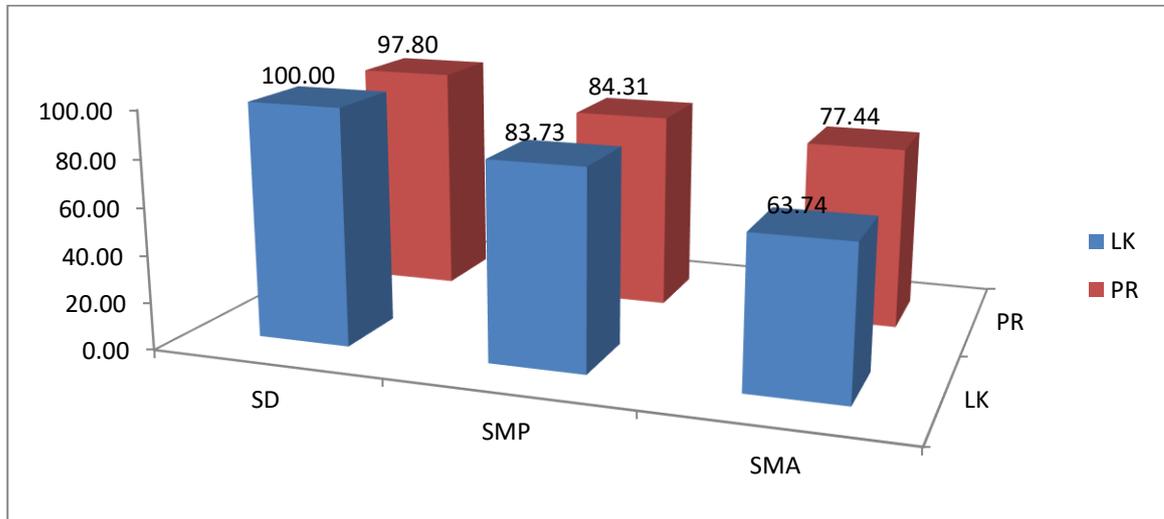
Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Bila APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan disuatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya maka Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

3.2.2 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan indikator yang menunjukkan proporsi penduduk secara umum yang telah memanfaatkan fasilitas pendidikan tanpa melihat usianya menurut tingkat pendidikan. APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya. Oleh karena itu, nilai APK bisa lebih dari 100 persen. Jika nilai APK mendekati atau lebih dari 100 persen

menunjukkan bahwa ada penduduk yang bersekolah belum cukup usia dan atau melebihi usia yang seharusnya.

Gambar 3.4 Angka Partisipasi Murni (APM)
Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Dumai Tahun 2021

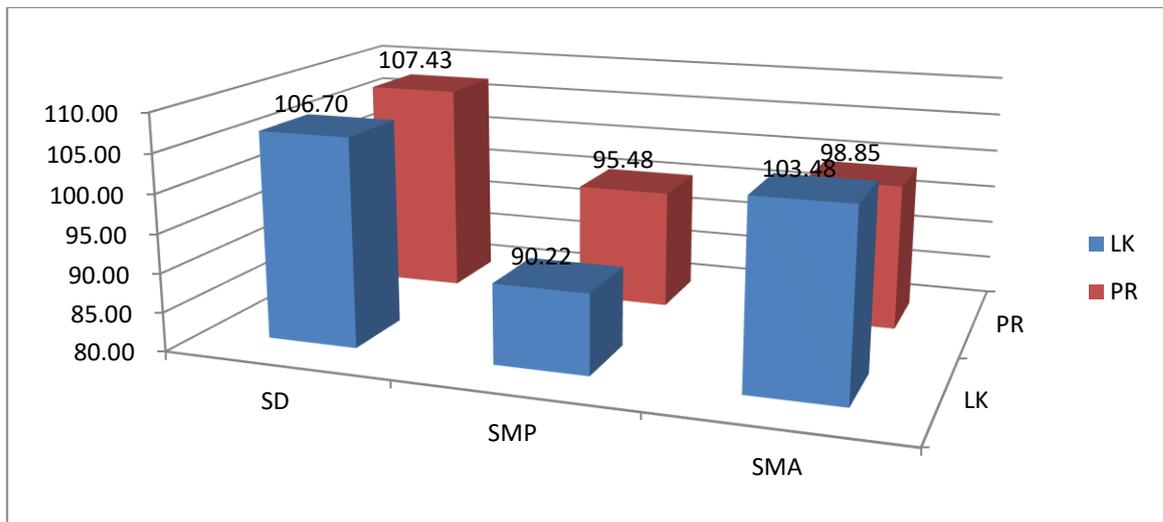


Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Dumai Tahun 2021

Berdasarkan Gambar diatas Angka Partisipasi Murni (APM) menurut jenjang pendidikan di Kota Dumai Tahun 2021 paling tinggi di jenjang pendidikan SD adalah,laki laki 100,00, perempuan 97,80 SMP laki laki 83,73 perempuan 84,31 SMA laki laki 63,74 perempuan 77,44.

Gambar 3.5 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Dumai Tahun 2021



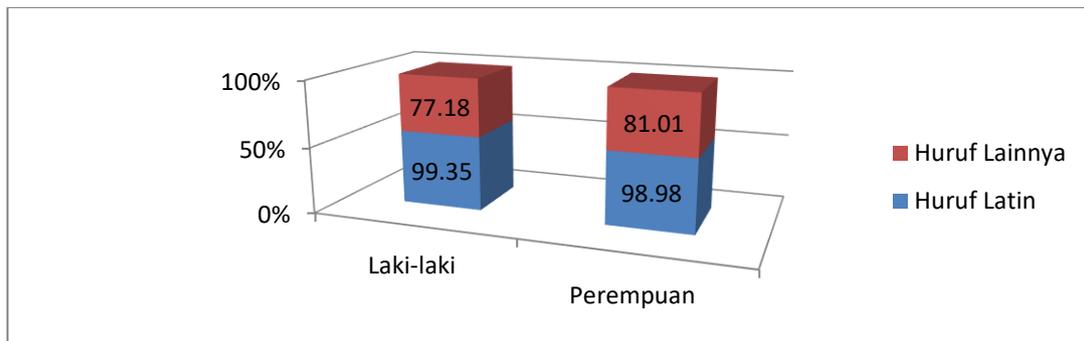
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Dumai Tahun 2021

Berdasarkan Gambar diatas Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut jenjang pendidikan di Kota Dumai Tahun 2021 paling tinggi di jenjang pendidikan SD laki laki 106,70 perempuan 107,43 SMP laki laki 90,22 perempuan 95,48 , SMA laki laki 103,48 perempuan 98,85.

3.2.3 Angka Melek Huruf (AMH) Latin dan Lainnya

Angka melek huruf/kemampuan membaca dan menulis ini bersama-sama miskin di suatu daerah (Jolianis et al. 2013; Anggadini 2015) dan faktor lainnya, secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi jumlah penduduk mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka (Hajji dan Nugroho 2013) daerah tersebut.

Gambar 3.6 Angka Melek Huruf (AMH) Kelompok Umur 15 Tahun Keatas Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kota Dumai Tahun 2021



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Dumai Tahun 2021

Berdasarkan Gambar diatas angka melek huruf (AMH) menurut kelompok umur 15 tahun keatas berdasarkan jenis kelamin di Kota Dumai Tahun 2021 pada huruf latin jenis kelamin laki-laki berjumlah 99,35 % dan perempuan 77,18 %, sedangkan huruf lainnya usia \geq 15 tahun laki berjumlah 98,98% dan perempuan 81,01 %.

3.2.4 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 3.1 Persentase partisipasi sekolah berdasarkan umur dan jenis kelamin di Kota Dumai tahun 2021

Karakteristik	Laki - laki	Perempuan	Laki – Laki + Perempuan
7 – 12 tahun	100	99,01	99,53
13 – 15 tahun	99,07	94,53	97,26
16 – 18 tahun	70,66	81,07	76,00

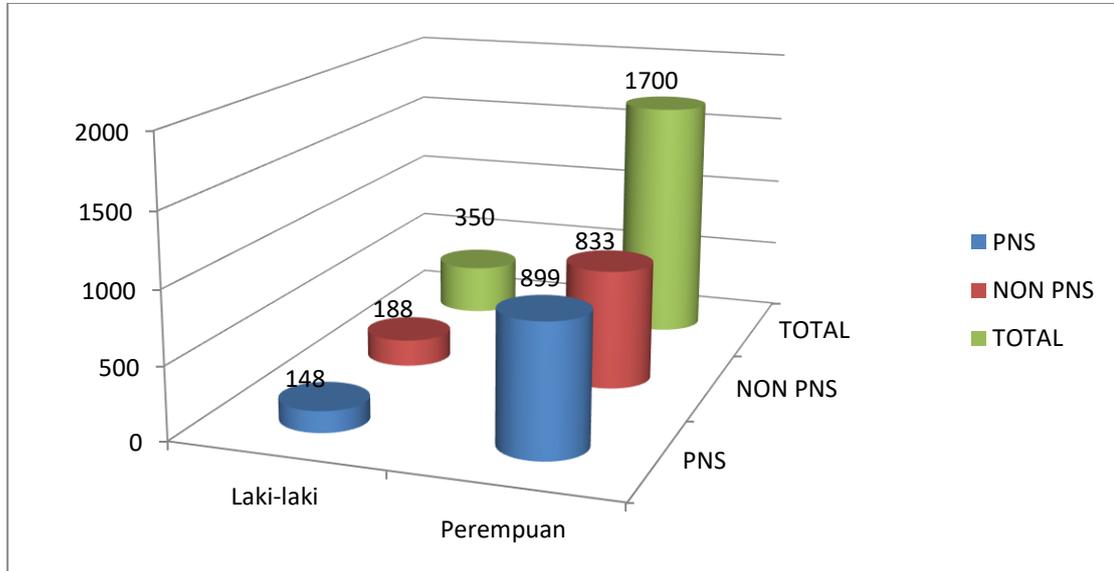
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Dumai Tahun 2021

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Berdasarkan tabel diatas Persentase Penduduk Umur 07-12 Tahun Menurut umur dan Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan Partisipasi Sekolah Di Kota Dumai Tahun 2021 yakni pada yang tidak/belum sekolah umur 7-12 Tahun 0,53%, masih sekolah umur 7-12 tahun 99,53%, Laki – laki dan Perempuan Partisipasi Sekolah yakni pada yang tidak/belum sekolah umur 13 - 15 Tahun 2,74%, masih sekolah 13 - 15 Tahun 97,26% dan Laki – laki dan Perempuan Partisipasi Sekolah yakni pada yang tidak/belum sekolah umur 16 - 18 Tahun 24 %, masih sekolah 16 - 18 Tahun 76,00 %.

3.2.5 Jumlah Guru Negeri/Swasta Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin Di Kota Dumai Tahun 2021

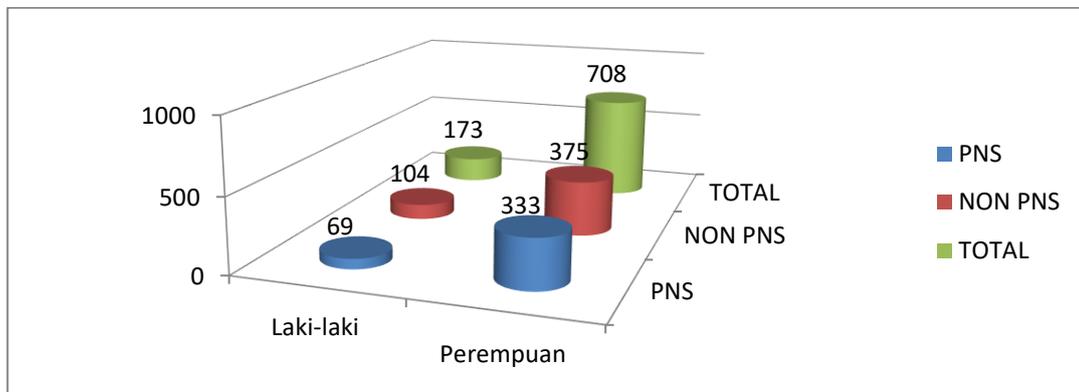
Gambar 3.7 Jumlah Guru Negeri/Swasta di Sekolah Dasar (SD)



Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Dumai Tahun 2022

Berdasarkan Gambar diatas jumlah guru negeri/swasta menurut jenis kelamin laki-laki untuk guru SD pada tahun 2021 yang PNS berjumlah 148 orang, Non PNS berjumlah 188 orang total 336 orang. Jenis kelamin perempuan untuk guru SD yang PNS berjumlah 899 orang, Non PNS berjumlah 833 orang total 1732 orang. Dilihat dari gambar 3.7 jumlah guru SD lebih banyak guru perempuan di bandingkan guru laki-laki.

Gambar 3.8 Jumlah Guru Negeri/Swasta di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Jenis Kelamin di Kota Dumai Tahun 2021



Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Dumai Tahun 2021

Berdasarkan Gambar diatas jumlah guru negeri/swasta menurut jenis kelamin laki-laki untuk guru SMP pada tahun 2021 yang PNS berjumlah 69 orang, Non PNS berjumlah 104 orang total 173 orang dan jenis kelamin perempuan untuk guru SMP yang PNS berjumlah 333 orang, Non PNS berjumlah 375 orang total 708 orang.

3.3 DATA GENDER BIDANG KESEHATAN DAN KELUARGA BERENCANA

Angka Kematian ibu (AKI), bersalin dan nifas juga merupakan bagian dari isu perempuan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih sangat tinggi bila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Kebijakan Departemen Kesehatan dalam upaya mempercepat penurunan AKI pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategis "Empat Pilar Safe Motherhood", yaitu pilar pertama Keluarga Berencana (Ekarini 2008).

Salah satu upaya pemerintah dalam memperhatikan kesejahteraan perempuan adalah dibidang kesehatan dan Keluarga Berencana (KB).

Kesehatan perempuan dapat diukur berdasarkan kualitas fisik perempuan melalui indikator angka harapan hidup perempuan dapat diukur melalui angka kesakitan (*morbidity rate*), yaitu penduduk perempuan yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggunya aktifitasnya disertai jenis-jenis keluhannya. Untuk melihat gambaran tentang upaya peningkatan pelayanan kesehatan bagi perempuan dapat dilihat melalui akses penduduk perempuan ke pelayanan kesehatan, meliputi cara berobat, jenis-jenis obat yang digunakan, dan fasilitas tempat berobat.

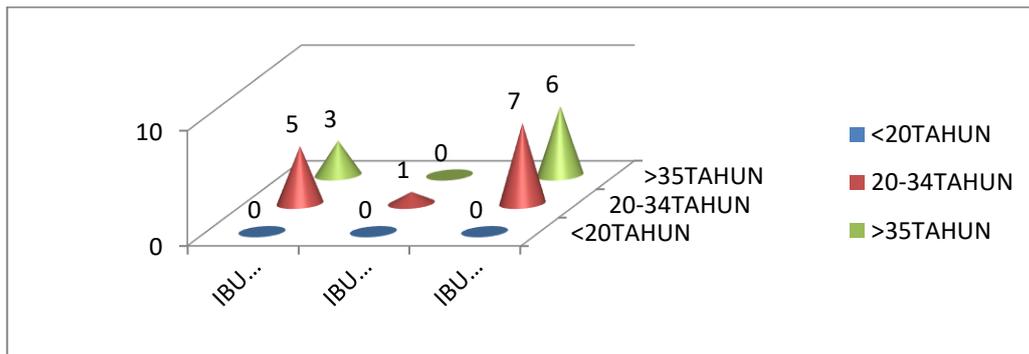
Program Keluarga Berencana (KB) juga merupakan upaya pemerintah dalam mendukung kesejahteraan perempuan dan menekan laju pertumbuhan penduduk. Indikator yang digunakan meliputi status pemakaian alat/cara KB, jenis-jenis alat KB yang digunakan dan anak lahir hidup. Sementara itu usia perkawinan pertama dapat mempengaruhi seseorang dalam status pemakaian alat/cara KB. Semakin rendah usia perkawinan pertama seorang perempuan, semakin besar resiko yang dihadapi selama masa kehamilan dan proses melahirkan. Hal ini disebabkan belum siapnya perempuan secara fisik dan mental dalam menghadapi masa kehamilan dan melahirkan. Oleh karena itu perlu diantisipasi dengan peran serta perempuan secara langsung untuk mendukung program Keluarga Berencana, yaitu pemakaian alat kontrasepsi.

Program Keluarga Berencana (KB) juga merupakan upaya pemerintah dalam mendukung kesejahteraan perempuan dan menekan laju pertumbuhan penduduk. Indikator yang digunakan meliputi status pemakaian alat/cara KB, jenis-jenis alat KB yang digunakan dan anak lahir hidup. Sementara itu usia perkawinan pertama dapat mempengaruhi seseorang dalam status pemakaian alat/cara KB. Semakin rendah usia perkawinan pertama seorang perempuan, semakin besar resiko yang dihadapi selama masa kehamilan dan proses melahirkan. Hal ini disebabkan belum siapnya perempuan secara fisik dan mental dalam menghadapi masa kehamilan dan melahirkan. Oleh karena itu

perlu diantisipasi dengan peran serta perempuan secara langsung untuk mendukung program Keluarga Berencana, yaitu pemakaian alat Kontrasepsi.

3.3.1 Angka Kematian Ibu

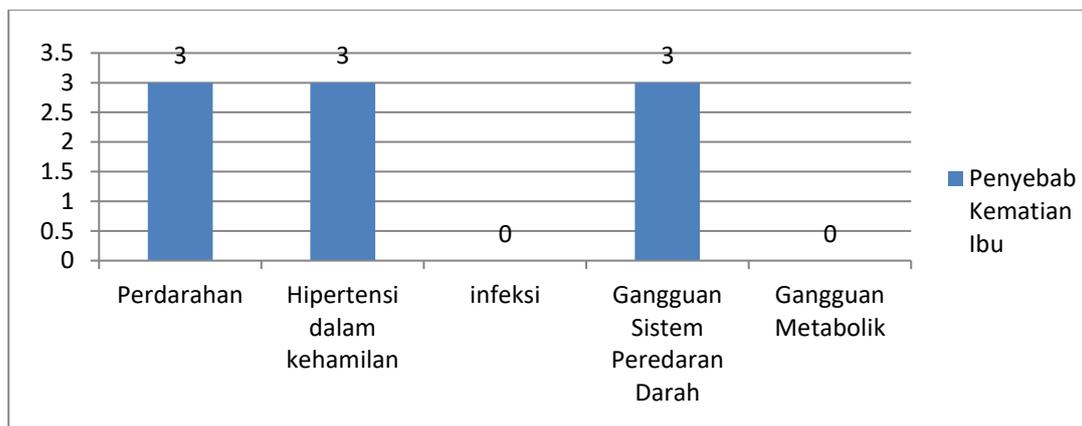
Gambar 3.9 Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur Kota Dumai Tahun 2021



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Dumai Tahun 2021

Terdapat total 2 kematian ibu, yaitu saat saat kondisi ibu hamil 8 kasus, saat persalinan 1 kasus, dan saat nifas 13 kasus (lihat Grafik 3.9).

Gambar 3.10 Jumlah Penyebab Kematian Ibu Kota Dumai Tahun 2021



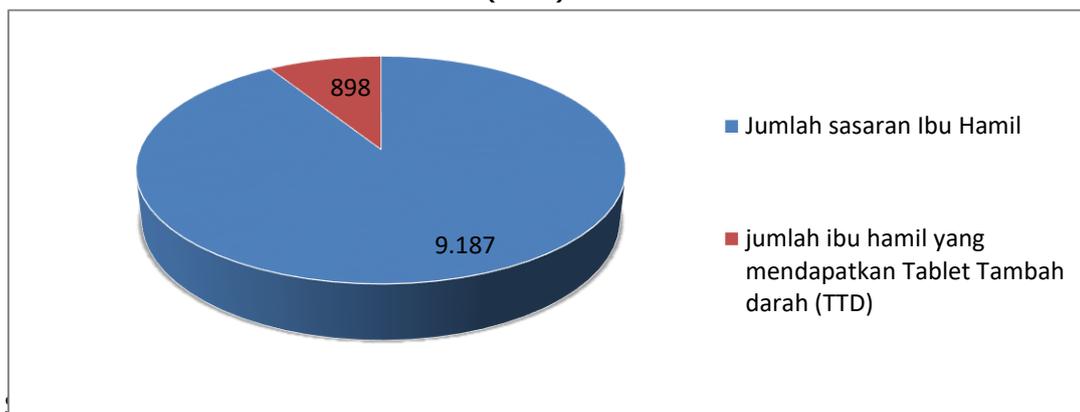
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Dumai Tahun 2021

Selain kematian ibu hamil, ada klasifikasi kematian ibu pasca melahirkan yaitu sejumlah 3 kasus (lihat Gambar 3.10). Penyebab paling banyak kematian ibu pasca melahirkan adalah Hipertensi dalam Kehamilan sebanyak 3 kasus.

3.3.2 Layanan Kesehatan untuk Ibu Hamil

Salah satu upaya pemerintah untuk memberikan pelayanan kepada ibu hamil adalah dengan memberikan tablet zat besi.

Gambar 3.11 Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD)



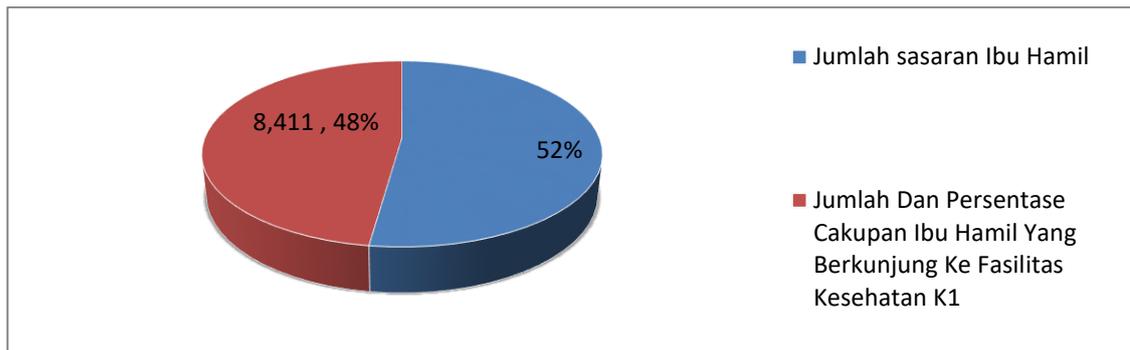
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Dumai Tahun 2021

Berdasarkan Gambar 3.11 Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) dari jumlah ibu hamil 9.187 Orang, yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) sebanyak 898 Orang atau sebanding dengan 9.8 % dari sasaran ibu hamil.

Selain pemberian zat besi, jumlah kunjungan K1 ibu hamil juga merupakan hal perlu diungkapkan. Dari Grafik 3.12 terlihat, Jumlah Dan Persentase Cakupan Ibu Hamil Yang Berkunjung Ke Fasilitas Kesehatan K1, dari jumlah sasaran ibu hamil 9.187 orang yang melakukan kunjungan K1 sebanyak 8.411 orang atau sebanding dengan 91.5 % dari sasaran ibu hamil

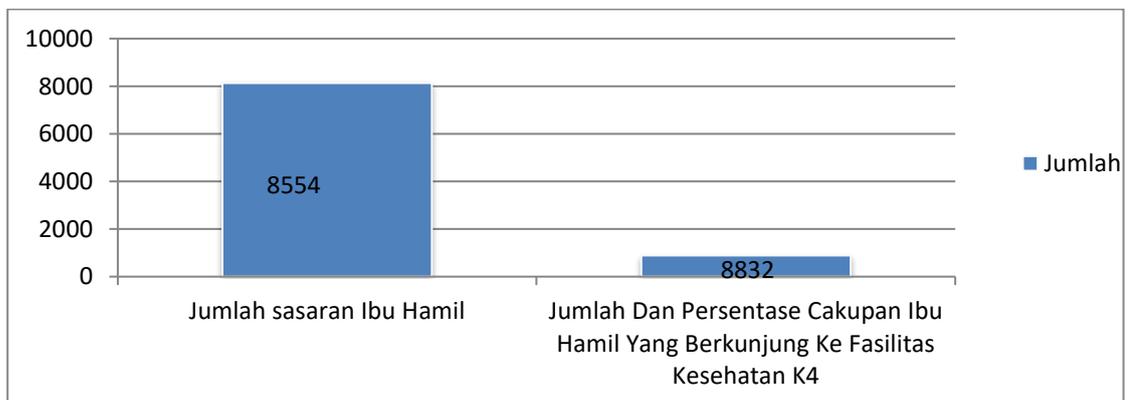
dan Jumlah Dan Persentase Cakupan Ibu Hamil Yang Berkunjung Ke Fasilitas Kesehatan K4, dari jumlah sasaran ibu hamil 9.187 orang yang melakukan kunjungan K4 sebanyak 8.133 orang atau sebanding dengan 88,5 % dari sasaran ibu hamil.

Gambar 3.12 Jumlah Dan Persentase Cakupan Ibu Hamil Yang Berkunjung Ke Fasilitas Kesehatan K1



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Dumai Tahun 2021

Gambar 3.13 Jumlah Dan Persentase Cakupan Ibu Hamil Yang Berkunjung Ke Fasilitas Kesehatan K4

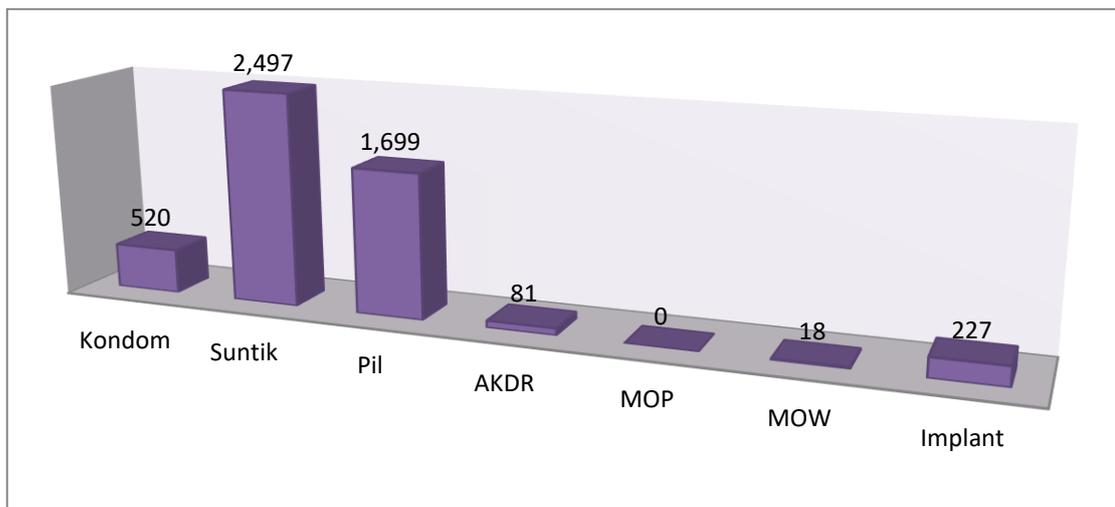


Sumber: Dinas Kesehatan Kota Dumai Tahun 2021

3.3.3 Kepesertaan Keluarga Berencana

Dalam Keluarga Berencana masalah utama yang kita hadapi saat ini adalah rendahnya partisipasi laki-laki dalam pelaksanaan program KB dan Kesehatan Reproduksi (Ekarini 2008)

Gambar 3.14 Cakupan dan Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan menurut Jenis Kontrasepsi Kota Dumai Tahun 2021



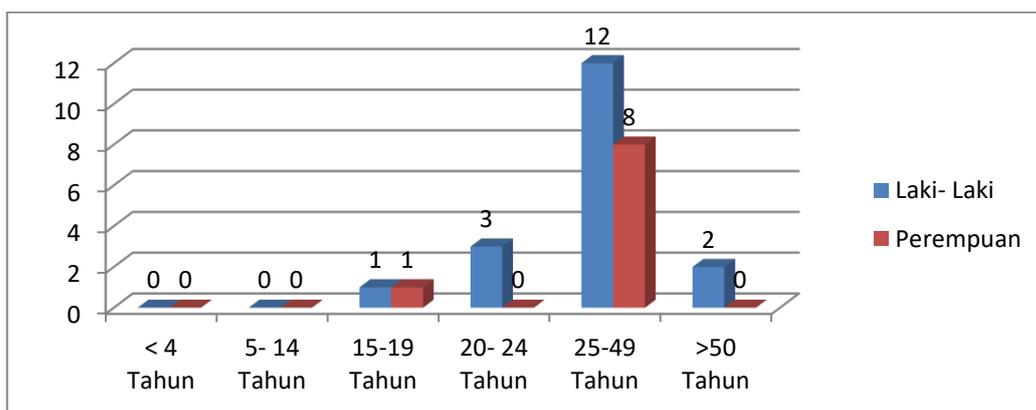
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Dumai Tahun 2021

Berdasarkan Grafik 3.14 dapat dilihat Kepesertaan Keluarga Berencana terbanyak menurut Jenis Kontrasepsi Kota Dumai Tahun 2021 adalah penggunaan suntik yaitu sebanyak 2.497 dan jumlah peserta Pil secara keseluruhan di Kota Dumai sebanyak 1.699.

3.3.4 Penderita Hiv dan AIDS

HIV atau Human Immunodeficiency Virus adalah jenis virus yang menyerang/menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS atau Acquired Immune Deficiency Syndrome adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi HIV. Akibat menurunnya kekebalan tubuh maka orang tersebut sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi (infeksi oportunistik) yang sering berakibat fatal (Kemenkes RI, 2014)

Gambar 3.15 Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Kota Kota Dumai Tahun 2021



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Dumai Tahun 2021

Berdasarkan Grafik 3.15 di atas bahwa Penderita Hiv umur <4 Tahun berjumlah 0, umur 5-14 Tahun berjumlah 0, umur 15-19 Tahun berjumlah 2 orang, umur 20-24 Tahun berjumlah 3 orang, umur 25-49 Tahun berjumlah 20 orang, dan umur >50 Tahun berjumlah 2 orang. Jumlah kasus terbanyak dilihat dari jenis kelamin adalah pada kelompok umur 25-49 yaitu laki laki sebanyak 12 orang.

Salah satu hambatan paling besar dalam pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia adalah masih tingginya stigma dan diskriminasi terhadap ODHA. Stigma berasal dari pikiran seorang individu atau masyarakat yang memercayai bahwa penyakit AIDS merupakan akibat dari perilaku amoral yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Stigma terhadap ODHA tergambar dalam sikap sinis, perasaan ketakutan yang berlebihan, dan pengalaman negatif terhadap ODHA. Banyak yang beranggapan bahwa orang yang terinfeksi HIV/AIDS layak mendapatkan hukuman akibat perbuatannya sendiri. Mereka juga beranggapan bahwa ODHA adalah orang yang bertanggung jawab terhadap penularan HIV/AIDS (Maman et al 2008). Di Grogan Jawa Tengah ditemukan bahwa pemberian stigma terhadap ODHA di Kabupaten Grobogan dipengaruhi oleh sikap keluarga terhadap ODHA dan persepsi responden terhadap ODHA. Responden yang berasal dari keluarga dengan sikap negatif terhadap ODHA memiliki kemungkinan empat kali lebih besar memberikan stigma terhadap ODHA, sedangkan responden dengan sikap negatif terhadap ODHA memiliki kemungkinan dua kali lebih besar dalam memberikan stigma terhadap ODHA (Shaluhyah et al 2015).

Penelitian Brown et al (2003) menguji intervensi untuk meningkatkan kemauan untuk mengobati ODHA di antara penyedia layanan kesehatan atau meningkatkan strategi mengatasi untuk menangani stigma AIDS di antara ODHA atau kelompok berisiko. Penelitian menunjukkan bahwa beberapa intervensi pengurangan stigma tampaknya berhasil, setidaknya dalam skala kecil dan dalam jangka pendek, tetapi banyak kesenjangan tetap terutama terkait dengan skala dan durasi dampak dan dalam hal dampak gender dari intervensi pengurangan stigma. Sehingga usaha-usaha pengurangan stigma ini harus secara masif dilakukan oleh pemerintah maupun civil society.

Tabel 3.2 Jumlah Kasus dan Kematian Akibat AIDS Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur di Kota Dumai Tahun 2021

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA DUMAI TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KAMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROP ORSI KLP KLP UMUR	L	P	L+P	PROP ORSI KLP KLP UMUR	L	P	L+P
		1	<1 TAHUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1-4TAHUN	0	0	0	0	0	1	1	0.33	0	0	0
4	5 -14 TAHUN	0	0	0	-	2	0	2	0	0	0	0
5	15 - 19 TAHUN	0	0	0	-	0	0	0	0	0	0	0
6	20 - 29 TAHUN	2	0	2	22,22	69	33	102	33.66	29	19	48
7	30-39 TAHUN	2	1	3	33.33	107	50	157	51.82	48	13	61
8	40-49TAHUN	2	0	2	22.22	20	6	26	8.58	6	4	10
9	50-59TAHUN	2	0	2	22.22	7	6	13	4.29	0	0	0
10	≥ 60 TAHUN	0	0	0	0.00	2	0	2	0.00	0	0	0
8	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	-	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	8	1	9		207	96	303		83	36	119
	PROPORSI JENIS KELAMIN	88.9	11.1			68.3	31.7			69.7	30.3	

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Dumai Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas bahwa Jumlah Kasus dan Kematian Akibat AIDS Menurut Jenis Dan Kelompok Umur Kota Dumai Tahun 2021 terbanyak pada kasus baru AIDS Umur 30-39 Tahun berjumlah 61 orang, pada kasus

kumulatif AIDS Umur 30-39 Tahun berjumlah 157 orang, dan Kematian akibat AIDS Umur 30-39 Tahun berjumlah 61 orang.

3.4 DATA GENDER BIDANG EKONOMI DAN KETENAGAKERJAAN

Secara umum diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang lazim dipergunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan. Dalam temuan penelitiannya Siregar dan Wahyuniarti (2007) mengatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penurunan jumlah penduduk miskin walaupun dengan magnitude yang relatif kecil, seperti inflasi, populasi penduduk, share sektor pertanian dan sektor industri.

Namun, variabel yang signifikan dan relatif besar pengaruhnya terhadap penurunan jumlah penduduk miskin adalah sektor pendidikan. Tabel menunjukkan angka kemiskinan di Kota Dumai adalah 509.002 dengan jumlah penduduk miskin 10,57 ribu.

Tabel 3.3 Jumlah Kemiskinan di Kota Dumai Tahun 2021

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/capital/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2021	509,002	10,57	3,42

Sumber :Badan Pusat Statistik Kota Dumai 2021

Masih menurut Siregar dan Wahyuniarti (2007) berdasarkan temuan penelitian yang mereka lakukan kebijakan yang perlu ditempuh untuk mengurangi penduduk miskin adalah pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan yang merupakan syarat keharusan. Disamping itu diperlukan pula syarat kecukupan dengan mempercepat industrialisasi pertanian/perdesaan, akumulasi modal manusia, pengendalian inflasi untuk mempertahankan daya

beli masyarakat, dan pengendalian secara efektif pertumbuhan penduduk terutama masyarakat miskin.

Data bidang ekonomi berikut ini, akan memberikan gambaran kepada kita kinerja perempuan dan laki-laki pada setiap sub sektornya.

3.4.1 Ketenagakerjaan dan Pencari Kerja

Tabel 3.4 Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	10-14	-	-	-
2	15-19	442	221	663
3	20-29	1 494	628	2 122
4	30-44	242	31	273
5	45-54	9	-	9
6	54+	1	-	1
Jumlah		2 174	887	3 065

Sumber : Badan Statistik Kota Dumai Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3.4 diatas dapat dilihat penduduk perempuan yang bekerja berjumlah 887 orang.

Tabel 3.5 Banyaknya pencari kerja yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Dumai Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021

NO	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	JENIS		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Tidak/Belum Tamat SD	1	-	1
2	Sekolah Dasar	4	-	4
3	Sekolah Menengah Pertama	17	8	25
4	Sekolah Menengah Atas	1805	568	2373
5	Diploma I/II	1	-	1
6	Diploma III	69	78	147
7	Sarjana	276	237	513
8	Pasca Sarjana	1	-	1
Jumlah		2 174	887	3 065

Sumber : Badan Statistik Kota Dumai Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3.5 menunjukkan banyaknya pencari kerja yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Dumai berdasarkan tingkat pendidikan dan dapat dilihat jumlah laki-laki dan perempuan.

Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja dan Jenis Kelamin Tahun 2021

NO	Kegiatan Utama	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Laki-Laki	Perempuan	
I	Angkatan Kerja	90.570	53.895	144.465
	1. Bekerja	84.158	51.223	135.381
	2. Pengangguran Terbuka	6.412	2.672	9.084
II	Bukan Angkatan Kerja	23.206	54.882	78.088
	1. Sekolah	9.413	7.392	16.805
	2. Mengurus Rumah Tangga	5.350	44.099	49.449
	3. Lainnya	8.443	3.391	11.834
JUMLAH		113.776	108.777	222.553

Sumber : Badan Statistik Kota Dumai Tahun 2021

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	79,60	49,55	64,91
Tingkat Pengangguran	7,08	4,96	6,29

Sumber : Badan Statistik Kota Dumai Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3.6 diatas menunjukkan bahwa banyaknya jumlah pekerja yang Terdaftar melalui Badan Statistik Kota Dumai Menurut Angkatan Kerja berjumlah 144.465 dan yang Bukan Angkatan Kerja berjumlah 78,088. Sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Laki – laki 79,60% dan untuk Perempuan 49,55%.

3.4.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Koperasi

Tabel 3.7 Data Pertumbuhan UMKM Berdasarkan Sektor Di Kota Dumai Tahun 2021

NO	sektor	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
1	Konveksi dan Busana	33	-	-	33
2	Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan	52	-	-	52
3	Olahan Makanan dan Minuman	531	-	-	531
4	Peternakan	38	-	-	38
5	Perikanan	5	-	-	5
6	Kerajinan	16	-	-	16
7	Perdagangan	940	-	-	538
8	Jasa Lainnya	280	-	-	280
9	Inovatif dan Kreatif	7	-	-	7
TOTAL		1902			1902

Sumber Data : Bidang UMKM Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3.7 diatas menunjukkan bahwa Data Pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Dumai Tahun 2021 paling tinggi disektor Perdagangan dan jasa lainnya, dan terendah adalah perikanan yaitu 5 orang.

Tabel 3.8 Jumlah Koperasi Di Kota Dumai Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Koperasi		Jumlah Anggota		
		Aktif	Tidak Aktif	L	P	L + P
1	Dumai Kota	22	32	3818	105	3923
2	Dumai Barat	14	10	650	268	1128
3	Dumai Timur	32	18	4529	635	5164
4	Bukit Kapur	12	9	1493	305	1798
5	Sungai Sembilan	50	15	3121	33	3154
6	Medang Kampai	8	9	1908	111	2019
7	Dumai Selatan	17	15	1466	506	1972

Sumber Data : Bidang UMKM Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai Tahun 2021

Bina Keluarga Balita adalah kegiatan yang khusus mengelola tentang pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur, yang dilaksanakan oleh sejumlah kader dan berada ditingkat RW. (Pedoman Pembinaan Kelompok Bina Keluarga Balita Tahun 2016). Defenisi lainnya Bina Keluarga Balita (BKB) adalah upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran ibu serta anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang balitanya melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan, social, emosional serta moral yang berlangsung dalam proses interaksi antara ibu/anggota keluarga lainnya dengan anak balita.

Sedangkan Bina Keluarga Lansia (BKL) adalah kelompok kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga yang memiliki lanjut usia dalam pengasuhan, perawatan dan pemberdayaan lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraannya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia melalui kepedulian dan peran keluarga dalam mewujudkan lansia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, produktif dan bermanfaat bagi keluarga dan msyarakat.

Tabel 3.9 Jumlah Kader Bina Keluarga, Bina Keluarga Remaja Dan Bina Keluarga Lansia di Kota Dumai Tahun 2021

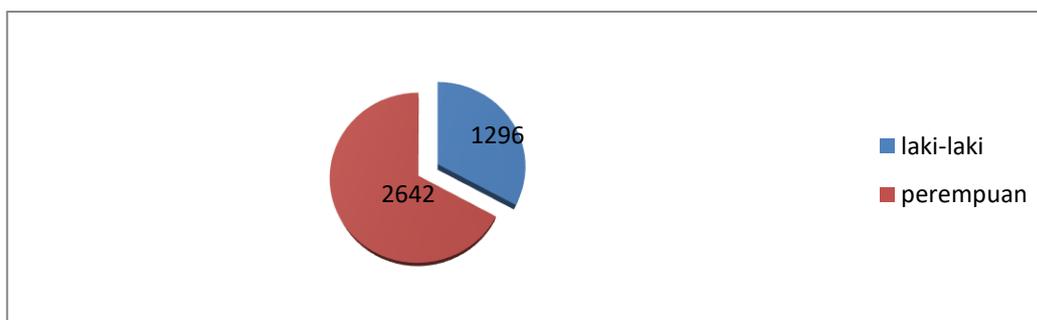
NO	KECAMATAN	2021					
		KADER BKB		KADER BKR		KADER BKL	
		L	P	L	P	L	P
		1	Dumai Barat	0	30	4	12
2	Dumai Timur	1	32	3	25	10	71
3	Bukit Kapur	5	104	1	32	4	88
4	Sungai Sembilan	0	37	0	7	0	7
5	Medang Kampai	0	44	0	25	0	24
6	Dumai Kota	0	35	2	29	1	49
7	Dumai Selatan	0	31	0	35	3	16
Total Kota Dumai		6	313	10	165	34	305

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

3.5 DATA GENDER BIDANG PEMERINTAHAN

3.5.1 DATA APARATUR SIPIL NEGARA

Gambar 3.16 Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) menurut Jenis Kelamin di Kota Dumai Tahun 2021

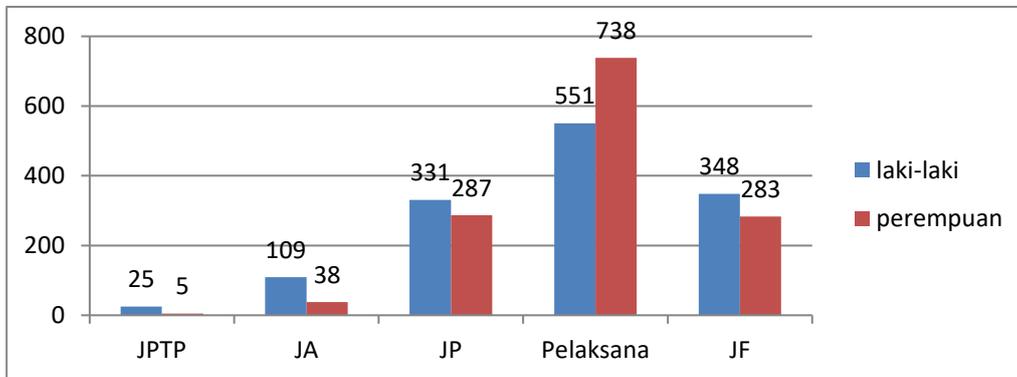


Sumber : Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Dumai Tahun 2021

Berdasarkan Gambar 3.16 diatas menunjukkan Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) Menurut Jenis Kelamin di Kota Dumai Tahun 2021 adalah Jenis

Kelamin Laki-Laki berjumlah 1.296 Jiwa dan Jenis Kelamin Perempuan berjumlah 2.642 Jiwa dengan total jumlah keseluruhan 3.938 jiwa.

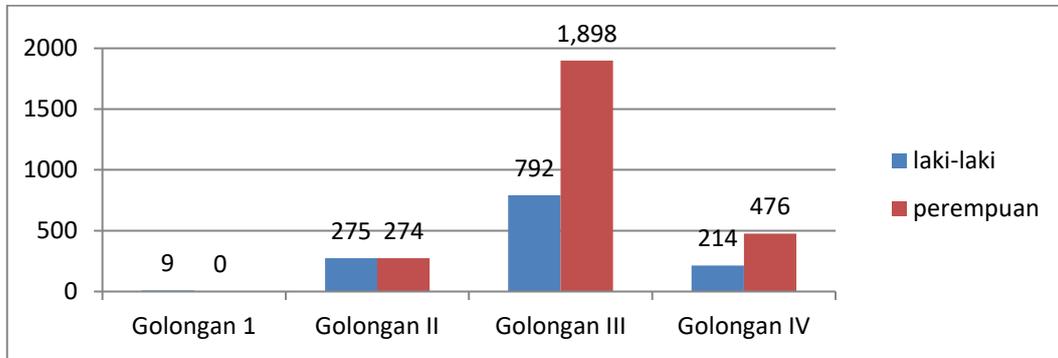
Gambar 3.17 Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) Berdasarkan Jabatan Kota Dumai Tahun 2021



Sumber : Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Dumai Tahun 2021

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) berdasarkan jabatan di Kota Dumai Tahun 2021 adalah untuk Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama (JPTP) laki laki berjumlah 25 orang dan perempuan 5 orang, Jabatan Administrator (JA) Laki-laki berjumlah 109 orang dan perempuan 38 orang, Jabatan Pengawas (JP) laki-laki berjumlah 331 orang dan perempuan 287 orang, Pelaksana laki-laki berjumlah 551 orang dan perempuan 738 orang, Jabatan Fungsional (JF) Laki-laki berjumlah 348 orang dan perempuan 283 orang.

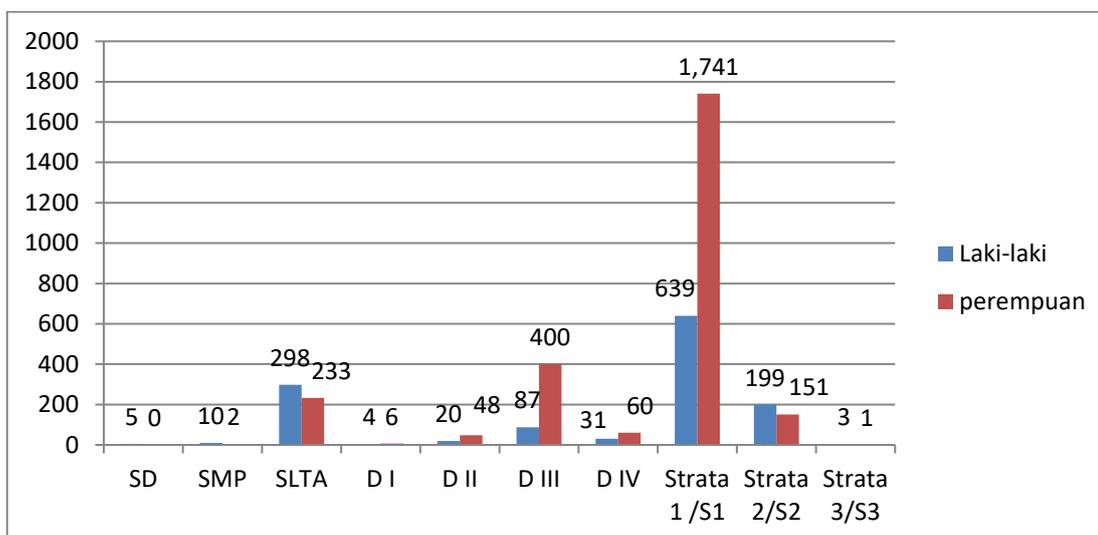
Gambar 3.18 Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) menurut Golongan di Kota Dumai Tahun 2021



Sumber : Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Dumai Tahun 2021

Berdasarkan gambar diatas tentang Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) Menurut Golongan di Kota Dumai Tahun 2021 adalah Jenis Golongan I Jenis kelamin laki-laki berjumlah 9 orang dan Jenis Kelamin Perempuan berjumlah 1 orang dengan total jumlah keseluruhan 10 orang. Golongan II Jenis kelamin laki-laki berjumlah 275 orang dan Jenis Kelamin Perempuan berjumlah 274 orang dengan total jumlah keseluruhan 549 orang. Golongan III Jenis kelamin laki-laki berjumlah 792 orang dan Jenis Kelamin Perempuan berjumlah 1.898 orang dengan total jumlah keseluruhan 2.690 orang. Golongan IV Jenis kelamin laki-laki berjumlah 214 orang dan Jenis Kelamin Perempuan berjumlah 476 Jiwa dengan total jumlah keseluruhan 690 Jiwa.

Gambar 3.19 Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) berdasarkan Tingkat Pendidikan Kota Dumai Tahun 2021.

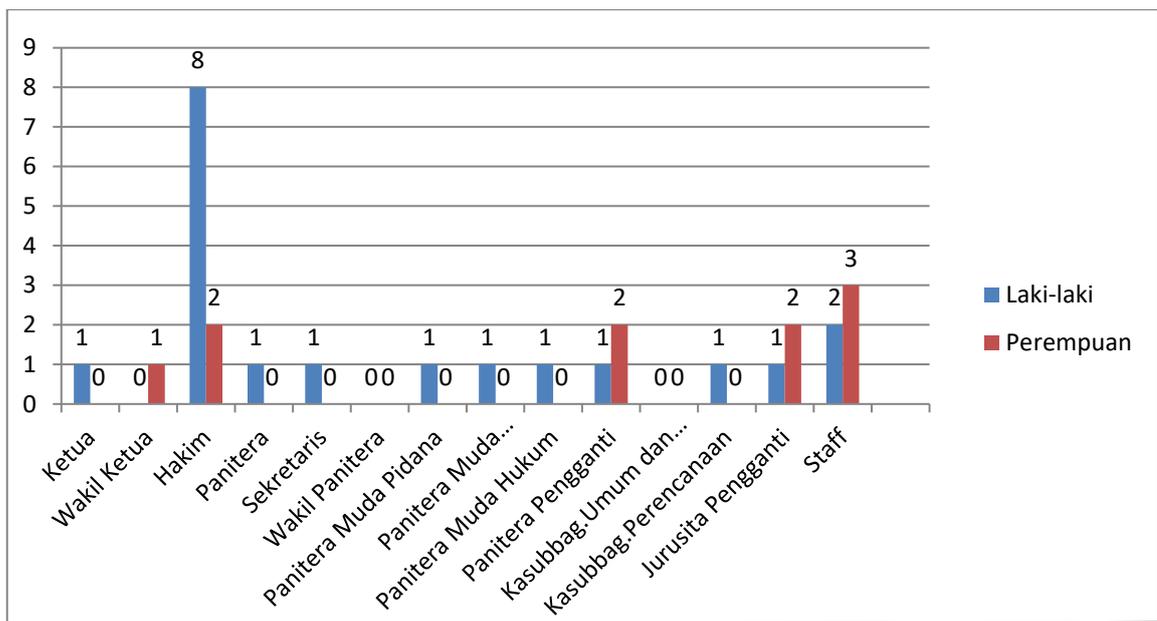


Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Dumai Tahun 2021

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) Menurut Pendidikan Formal di Kota Dumai Tahun 2021 adalah Pendidikan S1 dengan Jenis kelamin laki-laki berjumlah 639 orang dan Jenis Kelamin Perempuan berjumlah 1.741 orang, Pendidikan S2 dengan Jenis kelamin laki-laki berjumlah 199 orang dan Jenis Kelamin Perempuan berjumlah 151 orang, Pendidikan S3 dengan Jenis kelamin laki-laki berjumlah 3 orang dan Jenis Kelamin Perempuan berjumlah 1 orang, Sedangkan Pendidikan DI dengan Jenis kelamin laki-laki berjumlah 4 orang dan Jenis Kelamin Perempuan berjumlah 6 orang, Pendidikan DII dengan Jenis kelamin laki-laki berjumlah 20 orang dan Jenis Kelamin Perempuan berjumlah 48 orang, Pendidikan D III dengan Jenis kelamin laki-laki berjumlah 87 orang dan Jenis Kelamin Perempuan berjumlah 400 orang, Pendidikan DIV dengan Jenis kelamin laki-laki berjumlah 31 orang dan Jenis Kelamin Perempuan berjumlah 60 orang. Untuk Pendidikan SMA dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 298 orang dan jenis

kelamin perempuan berjumlah 233 orang, Untuk Pendidikan SMP dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 10 orang dan jenis kelamin perempuan berjumlah 2 orang, Untuk Pendidikan SD dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 0 orang dan jenis kelamin perempuan berjumlah 5 orang. Dan secara keseluruhan jumlah PNS Kota Dumai adalah 3938.

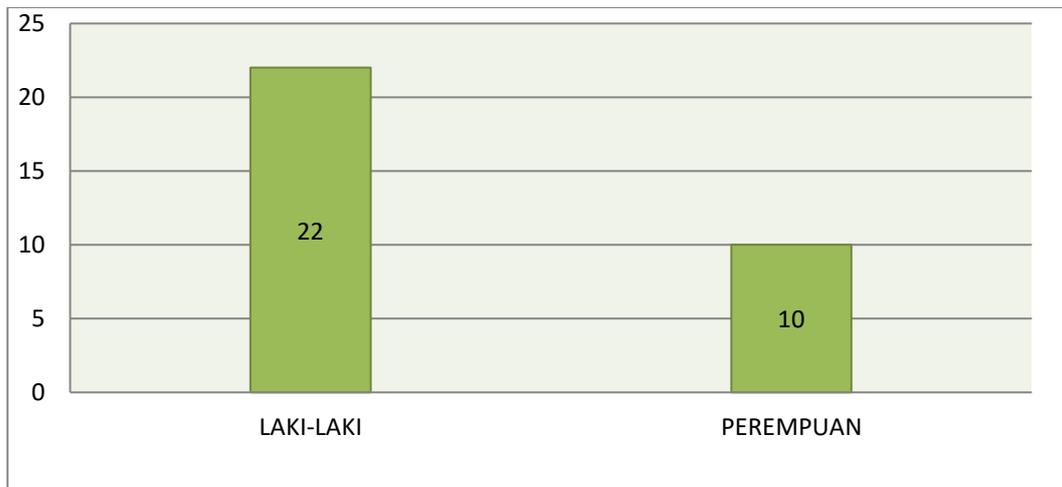
Gambar 3.20 Jumlah Pegawai Pengadilan Negeri Menurut Jenis Kelamin Di Kota Dumai Tahun 2021



Sumber: Pengadilan Negeri Dumai Kelas I A Tahun 2021

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa jumlah pegawai Pengadilan Negeri pada Tahun 2021 yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 19 orang dan perempuan 11 orang.

Gambar 3.21 Jumlah Pegawai Kejaksaan Negeri Menurut Jenis Kelamin Di Kota Dumai Tahun 2021



Sumber: Kejaksaan Negeri Kota Dumai Tahun 2021

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa jumlah pegawai Kejaksaan pada Tahun 2021 yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 22 orang dan perempuan 10 orang.

Gambar3.22 Jumlah Pegawai Imigrasi Menurut Jenis Kelamin Di Kota Dumai Tahun 2021



Sumber : Kantor Imigrasi Kelas II Dumai Tahun 2021

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa jumlah pegawai imigrasi pada Tahun 2021 yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 31 orang dan perempuan 13 orang.

3.6 DATA GENDER BIDANG SOSIAL KEMASYARAKATAN

Kemiskinan merupakan masalah yang rumit seakan-akan menjadi persoalan abadi seperti sebuah lingkaran yang tidak ada ujungnya dan selalu berputar semakin membesar serta berdampak semakin luas. Dinas Sosial merupakan instansi yang berwenang dalam mensejahterakan kehidupan sosial masyarakat. Kewenangan kegiatan ketertiban sosial yang merupakan bagian dari pembangunan dibidang kesejahteraan sosial. Kewenangan yang luas dapat dipandang sebagai kesempatan bagi daerah untuk berkembang dan berbuat sendiri demi kemajuan suatu daerah tersebut, dan disisi lain merupakan tantangan baru yang cukup berat dan menantang (Rinaldi 2016).

Tabel 3.10 Jumlah Panti Sosial Menurut kecamatan di Kota Dumai Tahun 2021

NO	KECAMATAN	PANTI SOSIAL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KET
1		An-Nur	10	35	45	Aktif
		Az-Zahra	0	15	15	
2	Dumai Timur	Halimatussa'diah	24	0	24	Aktif
3	Bukit Kapur	Takdir Ilahi	14	13	27	Aktif
		Al-Furqon	5	20	25	
4	Sungai Sembilan	Al-Barkah	18	12	30	Aktif

5	Medang Kumpai	Peduli Bersama	25	24	49	Aktif
6	Dumai Kota	Do'a Ayah dan Ibu	17	18	35	Aktif
7	Dumai Selatan	Al-Munawaroh	19	19	38	Aktif
		Hidayatullah	30	33	63	
		Ar-Rozak	27	17	44	

Berdasarkan Tabel 3.10 diatas menunjukkan bahwa Jumlah Pantis Sosial Menurut kecamatan di Kota Dumai dengan penghuni panti terbanyak ada dikecamatan Dumai Selatan yaitu 145 orang.

Tabel 3.11 Banyaknya Pernikahan, Cerai Thalaq dan Cerai Gugat Pengadilan Agama Kota Dumai Tahun 2021

Nikah	Cerai Talaq	Cerai Gugat	Izin Poligami	Pencegahan Perkawinan	Penolakan Perkawinan
1	2	3	4	5	6
1900	157	478	3	-	-

Sumber: Pengadilan Agama Kota Dumai Tahun 2021

Berdasarkan Tabel. 3.11 diatas menunjukan bahwa Banyaknya Pernikahan, Cerai Thalaq dan Cerai Gugat Pengadilan Agama Kota Tahun 2021 Nikah 1900 orang, Cerai Talaq 157 orang, Cerai Gugat 478 orang, Izin Poligami 3 orang.

3.7 DATA ORGANISASI PEREMPUAN DAN BIDANG POLITIK

3.7.1 Data Organisasi Perempuan

Organisasi Perempuan merupakan mitra kerja pemerintah dalam pembangunan pemberdayaan perempuan. Dalam rangka meningkatkan peran dan eksistensi organisasi perempuan khususnya dalam bidang pembangunan yang berkeadilan harus dimulai dari komitmen yang tinggi melalui manajemen yang di terapkan serta peningkatan kinerja individu pada organisasi tersebut. Apabila organisasi atau kelompok-kelompok perempuan yang tergabung dalam wadah organisasi kemasyarakatan terkelola dengan baik maka pembangunan pemberdayaan perempuan akan bisa lebih eksis dan lebih optimal. Tahun 2021 terdapat 42 Organisasi perempuan yang terdaftar di Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kota Dumai.

TABEL 3.12
JUMLAH ORGANISASI PEREMPUAN KOTA DUMAI
TAHUN 2021

No	2020		2021	
	NAMA ORGANISASI	JUMLAH	NAMA ORGANISASI	JUMLAH
1	1. Adhiyaksa Dharma Karini 2. Al-Hidayah 3. Aisyah 4. Bhayangkari 5. PT.Chevron 6. DW Persatuan/Kota 7. Dharma Yukti Karini 8. Persatuan Keluarga Pacitan Dumai (PKPD) 9. IBI 10.IIDI 11.Ikatan Keluarga Dewan (IKD) 12.Ikatan Keluarga Wartawan Indonesia (IKWI) 13.Ikatan Wanita Minang Riau (IWMR)	41	1. Adhiyaksa Dharma Karini 2. Al-Hidayah 3. Aisyah 4. Bhayangkari 5. PT.Chevron 6. DW 7. Dharma Yukti Karini 8. Persatuan Keluarga Pacitan Dumai (PKPD) 9. IBI 10.IIDI 11.Ikatan Keluarga Dewan (IKD)	42

14.Ikatan Guru Taman Kanak (IGTK) 15.Ikatan Keluarga Sakinah (IKS) 16.Ikatan Keluarga Jawa Sumatera (IKJS) 17.Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) 18.IKKT 19.JALA SENASTRI 20.MUSLIMAT NU 21.NAVIGASI 22.NURUL HIDAYAH 23.HWDI 24.PKK KOTA DUMAI 25.PELINDO (PERISPINDO) 26.Persatuan Wanita Patra (PWP) 27.PERSID KODIM 28.PERSIT POM 29.PT. SAN 30.RUDAL 004 31.SYAHBANDAR 32.TIARA KUSUMA 33.WADUYA 34.HIPEMI 35.WKRI 36.PERSADA 37.PLSALIMAH 38.DWP KEMENAG 39.BKMT 40.PERWIRA 41.PERWOSI		12.Ikatan Keluarga Wartawan Indonesia (IKWI) 13.Ikatan Wanita Minang Riau (IWMR) 14.Ikatan Guru Taman Kanak (IGTK) 15.Ikatan Keluarga Sakinah (IKS) 16.Ikatan Keluarga Jawa Sumatera (IKJS) 17.Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) 18.IKKT 19.JALA SENASTRI 20.MUSLIMAT NU 21.NAVIGASI 22.NURUL HIDAYAH 23.HWDI 24.PKK KOTA DUMAI 25.PELINDO (PERISPINDO) 26.Persatuan Wanita Patra (PWP) 27.PERSID KODIM 28.PERSIT POM 29.PT. SAN 30.RUDAL 004 31.DW SYAHBANDAR 32.TIARA KUSUMA 33.WADUYA 34.HIPEMI 35.WKRI 36.PERSADA 37.PLSALIMAH 38.DWP KEMENAG 39.BKMT 40.PERWIRA 41.PERWOSI 42.IWARINA	
--	--	--	--

Sumber Data :GOW Kota Dumai

3.7.2 Data Kelompok Tani

Tabel 3.13 Jumlah Kelompok Tani Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota		L + P
			L	P	
Bukit Kapur	Kelurahan Bukit Kayu Kapur	33	557	101	658
	Kelurahan Bagan Besar	50	807	90	897
	kelurahan Bukit Nenas	16	213	26	239
	Kelurahan Kampung Baru	36	619	145	764
Dumai Timur	Kelurahan Bukit Batrem	13	141	34	175
	Kelurahan Buluh Kasap	4	15	38	53
	kelurahan Jaya Mukti	1	0	14	14
	Kelurahan Teluk Binjai	8	78	68	146
	Kelurahan Tanjung Palas	12	136	51	187
Sungai Sembilan	Kelurahan Lubuk Gaung	52	783	110	893
	Kelurahan Bangsal Aceh	10	153	45	198
	kelurahan Basilam Baru	52	819	106	925
	Kelurahan Batu Teritip	35	588	20	608
Medang Kampai	Kelurahan Teluk Makmur	9	130	12	142
	Kelurahan Guntung	10	120	33	153
	kelurahan Mundam	8	77	81	158
	Kelurahan Pelitung	14	192	75	267
Dumai Selatan	Kelurahan Bukit Datuk	6	90	42	132
	Kelurahan Bukit Timah	11	92	98	190
	kelurahan Bumi Ayu	5	40	59	99
	Kelurahan Mekar Sari	15	155	110	265
	Kelurahan Ratu Sima	1	0	22	22
Dumai Kota	Kelurahan Dumai Kota	1	2	13	15
	Kelurahan Laksmana	2	9	42	51
	kelurahan Rimba Sekampung	2	0	38	38
	Kelurahan Sukajadi	4	23	41	64
Dumai Barat	Kelurahan Bagan Keladi	20	286	188	474
	Kelurahan Pangkalan Sesai	5	77	37	114
	kelurahan Purnama	11	90	120	210
	Kelurahan STDI	1	7	1	8

Sumber : Dinas Pertanian Kota Dumai Tahun 2020

Berdasarkan tabel 3.13 diatas jumlah kelompok tani menurut kecamatan dan jenis kelamin yang terbanyak pada kecamatan Bukit Kapur.

3.7.3 Bidang Politik

Menurut penelitian Hilman (2018) potensi kuota gender untuk meningkatkan perwakilan parlemen perempuan diyakini telah berkontribusi pada peningkatan yang stabil dalam porsi kursi parlemen perempuan, ada variasi yang signifikan di seluruh wilayah dan negara. Kearifan konvensional menyatakan bahwa faktor budaya adalah kendala utama pada potensi kuota gender untuk memberikan lebih banyak kursi bagi kandidat perempuan. Pengalaman Indonesia menyarankan sebaliknya. Meskipun faktor budaya tetap menjadi penghalang bagi masuknya perempuan Indonesia ke kantor terpilih, faktor budaya tidak menjelaskan naik turunnya representasi deskriptif (numerik) perempuan di parlemen selama dua siklus pemilu terakhir. Temuan-temuan dari studi ini menunjukkan bahwa faktor-faktor institusional, terutama perubahan pada sistem pemungutan suara dan konsekuensi untuk pendanaan kampanye, menghadirkan tantangan yang lebih berat bagi kemajuan perempuan dalam politik partai dan politik parlementer Indonesia. Dengan demikian, affirmative action ini harus dibarengi dengan pengurangan faktor-faktor penghambat yang ada.

Tabel 3.14 JUMLAH CALON LEGISLATIF KOTA DUMAI TAHUN 2021

NO	NAMA FRAKSI/PARTAI POLITIK	JENIS KELAMIN		
		L	P	JUMLAH
1	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	4	-	4
2	Partai Gerakan Indonesia Raya	3	-	3
3	Partai Amanat Nasional	3	-	3
4	Partai Golongan Karya	3	0	3
5	Partai Nasional Demokrat	2	2	4
6	Partai Keadilan Sejahtera	4	0	4
7	Partai Demokrat	4	0	5
8	Partai persatuan pembangunan	3	0	3
9	Partai Hati Nurani Rakyat	1	0	1
TOTAL		27	2	29

Sumber: Sekretariat DPRD Kota Dumai Tahun 2021

Tabel 3.15 Jumlah Anggota Dewan Rakyat Daerah Menurut Komisi Kota Dumai Tahun 2021

NO	NAMA KOMISI	JENIS KELAMIN		
		L	P	JUMLAH
1	Komisi I (Bidang Hukum dan Pemerintahan)	8	2	10
2	Komisi II (Bidang Perekonomian dan Keuangan)	9	0	9
3	Komisi III (Bidang Perekonomian dan Keuangan)	11	0	11
TOTAL		28	2	30

Sumber: Sekretariat DPRD Kota Dumai Tahun 2021

Tabel. 3.16 Jumlah Anggota Dewan Rakyat Daerah Menurut Partai dan Jenis Kelamin Kota Dumai Tahun 2021

NO	JABATAN	CALON LEGISLATIF		
		L	P	JUMLAH
1	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	3	0	3
2	Partai Gerakan Indonesia Raya	4	0	4
3	Partai Amanat Nasional	2	2	4
4	Partai Golongan Karya	4	0	4
5	Partai Nasional Demokrat	4	0	4
6	Partai Keadilan Sejahtera	3	0	3
7	Partai Demokrat	3	0	3
8	Partai persatuan pembangunan	3	0	3
9	Partai Hati Nurani Rakyat	1	0	1
TOTAL		27	2	29

Sumber: Sekretariat DPRD Kota Dumai Tahun 2021

3.8 DATA KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK

3.8.1 Data Kekerasan Terhadap Perempuan

Kekerasan terhadap perempuan merupakan perwujudan dari ketimpangan historis dalam hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan dan merupakan hambatan yang bersifat struktural bagi tercapainya keadilan sosial, perdamaian dan pengembangan diri yang berkelanjutan. Kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan tidak pernah terjadi dalam kevakuman atau lepas dari dinamika sosial politik yang berlangsung di sekitarnya. Kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan adalah puncak dari berbagai

ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan, antara kelas sosial ekonomi atas dan bawah, antara satu wilayah dengan wilayah lain, antara pusat dan daerah, antara negara dan masyarakat, dan bentuk-bentuk ketimpangan kuasa lainnya. Setiap zaman kekerasan terhadap perempuan memunculkan kekhasannya sendiri-sendiri mengikuti kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang berlaku.

Merujuk pada Rekomendasi Umum Nomor 19 Komite Penghapusan Diskriminasi Terhadap Perempuan (Komite CEDAW) tentang Kekerasan Terhadap Perempuan, menyatakan: "Kekerasan berbasis gender adalah suatu bentuk diskriminasi yang secara serius menghalangi perempuan untuk menikmati hak-hak dan kebebasannya atas dasar persamaan hak dengan laki-laki". Rekomendasi Umum ini juga menegaskan tentang tindak kekerasan berbasis gender sebagai tindak kekerasan yang secara langsung ditujukan kepada perempuan karena ia berjenis kelamin perempuan atau memberi akibat pada perempuan secara tidak proposional. Termasuk di dalamnya tindakan yang mengakibatkan kerugian atau penderitaan fisik, mental dan seksual, atau ancaman, pemaksaan dan bentuk-bentuk perampasan hak kebebasan lainnya. Memperkuat Rekomendasi Umum ini, Deklarasi Wina Tahun 1993 menegaskan bahwa kekerasan terhadap perempuan merupakan pelanggaran HAM. Karena itu penghapusan kekerasan terhadap perempuan mutlak merupakan bagian dari pengakuan terhadap hak asasi manusia.

Pengesahan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU PKDRT) telah berlangsung selama 14 tahun dan telah diimplementasikan dalam pencegahan dan penanganan perempuan korban kekerasan. Undang-Undang tersebut memberi mandat kepada Pemerintah, khususnya Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), untuk bertanggung jawab dalam

upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga melalui perumusan kebijakan penghapusan kekerasan dalam rumah tangga; penyelenggaraan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) tentang kekerasan dalam rumah tangga; sosialisasi dan advokasi tentang kekerasan dalam rumah tangga; dan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sensitif gender, serta menetapkan standar dan akreditasi pelayanan yang sensitif gender.

Berdasarkan Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan yang terlayani di Kota Dumai Tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah kasus tertinggi terjadi pada Jenis kasus seksual dapat dilihat pada masing-masing grafik berdasarkan kecamatan, hal ini didukung sudah semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat akan melaporkan kasus yang terjadi dilingkungan tempat tinggalnya karena banyaknya tindakan preventif oleh pemerintah agar kasus kekerasan tidak lagi terjadi, minimal bisa ditekan.

Tabel. 3.17 Jumlah Kasus Kekerasan Perempuan di UPTD
Kota Dumai Tahun 2021

NO	BULAN	JUMLAH KESELURUHAN KORBAN	JUMLAH BERDASARKAN KASUS							TOTAL KASUS
			KDRT (FISIK, PSIKIS, SEKSUAL, EKONOMI)	KEKERASAN FISIK (KTP)	KEKERASAN PSIKIS (KTP)	KEKERASAN SEKSUAL	EKSPLOITASI	PENELANTARAN (EKONOMI, PENDIDIKAN, RUMAH TANGGA)	TRAFICKING (PERDAGANGAN ORANG)	
1	JANUARI	2	2	0	0	0	0	0	0	2
2	FEBRUARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MARET	3	1	1	1	1	0	0	0	4
4	APRIL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	MEI	3	2	0	0	0	0	1	0	3
6	JUNI	1	1	0	0	0	0	0	0	1
7	JULI	2	1	1	1	0	0	0	0	3
8	AGUSTUS	2	1	1	1	0	0	0	0	3
9	SEPTEMBER	1	0	0	1	0	0	0	0	1
10	OKTOBER	1	1	0	0	0	0	0	0	1
11	NOVEMBER	4	2	0	1	0	0	1	0	4
12	DESEMBER	2	1	0	1	0	0	0	0	2
JUMLAH		21	12	3	6	1	0	2	0	24

Sumber: UPTD Dinas PPPA

Berdasarkan gambar 3.17 diatas menunjukkan bahwa jumlah kasus Kekerasan pada perempuan di Tahun 2021 Jumlah kasus sebanyak 24 orang.

3.8.2 Data Kekerasan Terhadap Anak

Berdasarkan Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Anak di Kota Dumai Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel. 3.18 yang terjadi setiap bulannya. Jumlah korban pada anak laki laki sebanyak 45 orang sedangkan perempuan sebanyak 53 orang di Tahun 2021, hal ini didukung sudah semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat akan melaporkan kasus yang terjadi dilingkungan tempat tinggalnya karena banyaknya tindakan preventif oleh pemerintah agar kasus kekerasan pada anak tidak terjadi lagi.

Tabel. 3.18 Jumlah Kasus Kekerasan Pada Anak di UPTD Kota Dumai Tahun 2021

NO	BULAN	JUMLAH KESELURUH AN KORBAN		JUMLAH BERDASARKAN KASUS																TOTAL KASUS					
				KDRT (FISIK, PSIKIS, SEKSUAL, EKONOMI)		KEKERASAN FISIK (KTA/PEMBATAS AN HAK ANAK)		KEKERASAN PSIKIS (KTA/PEMBATAS AN HAK ANAK)		KEKERASAN SEKSUAL		EKSPLOITASI		PENELANTARAN (EKONOMI, PENDIDIKAN)		TRAFICKING (PERDAGANGAN ORANG)		ABH				HAK ASUH/ PEMISAHAN THP ANAK(PTA)			
				ANAK		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			L	P	ANAK	
				L	P																				L
1	JANUARI	6	4	2	1	0	0	1	2	0	3	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	6	6		
2	FEBRUARI	5	6	1	0	1	0	2	2	1	3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	6	6		
3	MARET	0	4	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	4		
4	APRIL	4	8	0	1	0	0	0	0	0	3	0	0	1	2	0	0	0	0	3	2	4	8		
5	MEI	2	3	0	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2	3		
6	JUNI	3	3	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	3	3		
7	JULI	2	6	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	2	2	0	0	0	0	0	1	2	6		
8	AGUSTUS	6	3	0	0	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	6	3		
9	SEPTEMBER	4	0	0	0	1	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0		
10	OKTOBER	5	5	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	4	1	0	0	0	0	0	1	6	5		
11	NOVEMBER	1	6	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	1	6		
12	DESEMBER	4	3	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	3	0	0	1	4	3		
JUMLAH		42	51	5	5	3	1	7	10	2	19	0	0	7	6	0	0	14	1	7	11	45	53		
TOTAL		93																				98			

Sumber: UPTD Dinas PPPA

3.9 DATA HUKUM

Setiap Warga Negara Indonesia berhak mendapatkan hak-haknya, termasuk ketika seseorang diputuskan bersalah oleh Majelis Hakim dan harus menjalankan hukumannya di dalam Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) yang disebut dengan Narapidana. Dalam hal ini, Pemenuhan Hak-Hak Narapidana dirumuskan dalam Pasal 14 ayat (1) Undang-undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Dalam Pasal tersebut terdiri dari 13 hak yang berhak narapidana dapatkan ketika di dalam Lapas. Pemenuhan hak-hak tersebut haruslah berlandaskan asas persamaan dihadapan hukum. Yang diartikan sebagai perlakuan dan pelayanan yang sama kepada Warga Binaan Pemasyarakatan tanpa memandang status sosial, ekonomi, agama, maupun ras.

Tabel. 3.19 Jumlah Tahanan Dan Narapidana di Kota Dumai Tahun 2021

NO	TAHUN	TAHANAN DEWASA		TAHANAN ANAK		TOTAL TAHANAN		TOTAL	NARAPIDANA DEWASA		NARAPIDANA ANAK		TOTAL NARAPIDANA		TOTAL
		L	P	L	P	TAHANAN DEWASA	TAHANAN ANAK		L	P	L	P	NARAPIDANA DEWASA	NARAPIDANA ANAK	
1	2021	121	16	2	0	137	2	139	927	28	0	0	955	0	1094

Sumber : Rumah Tahanan Kelas II B Kota Dumai Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3.19 diatas menunjukkan bahwa Jumlah Tahanan Dan Narapidana di Kota Dumai Tahun 2021 terbanyak pada tahanan dewasa laki laki 121 orang, perempuan 16 orang dan Narapidana dewasa laki laki 927 orang perempuan 28 orang.

Tabel. 3.20 Jumlah Tindak Pidana Khusus Di Kota Dumai Tahun 2021

NO	TAHUN	KORUPSI		NARKOBA BANDAR/PENGE DAR		NARKOBA PENGGUNA		TERORIS		ILEGAL LOGGING		HUMAN TRAFICKING		PENCUCIAN UANG	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2021	1	0	697	26	6	1	0	0	7	0	2	2	0	0

Sumber : Rumah Tahanan Kelas II B Kota Dumai Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3.20 diatas menunjukkan bahwa Jumlah Tindak Pidana Khusus Di Kota Dumai Tahun 2021 terbanyak pada tahanan narkoba Bandar/ pengedar laki laki 697 orang perempuan 26 orang.

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Buku Profil Gender ini sebagai Pembuka Wawasan Tahun 2022 yang dilaksanakan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Dumai diharapkan dapat membantu pemerintah dalam melakukan analisis gender sesuai tugas dan fungsi masing-masing SKPD. Dalam proses pengumpulan data ini, berbagai kendala dan tantangan telah dihadapi. Dengan demikian, semoga keterbatasan ini dapat dipahami bersama. Dokumen Penyusunan Profil Gender ini sebagai Pembuka Wawasan Tahun 2022 ini diharapkan bisa menjadi panduan bagi SKPD terkait dalam proses pengambilan keputusan atau kebijakan. Dengan demikian, integrasi gender dalam proses perencanaan dan penganggaran bisa menjadi luaran yang diharapkan, sebagaimana telah diatur dalam Permendagri Nomor 67 Tahun 2011 yang dapat diwujudkan oleh masing-masing SKPD.

Akhirnya, setiap dokumen kebijakan/program/kegiatan bisa menjadi panduan untuk memperhatikan aspek gender.

4.2 SARAN

1. Agar adanya pemahaman yang sama dalam Penyusunan Profil Gender secara terpisah pada OPD/Instansi/Lembaga terkait yang ada di Kota Dumai.
2. Perlu lebih memahami terhadap pelaksanaan dalam penyusunan perencanaan pembangunan di segala bidang demi kesempurnaan pembuatan Profil Gender ini.
3. Diperlukan dukungan penuh dari setiap OPD/ Instansi / lembaga terkait.

4. Perlu diwujudkan data terpilah berbasis gender baik ditingkat provinsi maupun kab/kota sebagai dasar bagi perencanaan pembangunan yang lebih terarah.